

Seri Pendidikan Orang Tua:

Mendidik Anak

di Era Digital



Seri Pendidikan Orang Tua:

Mendidik Anak

di Era Digital



Judul:

Seri Pendidikan Orang Tua : Mendidik Anak di Era Digital
Cetakan Pertama Juli 2016

MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

DISCLAIMER: Buku ini merupakan buku untuk pegangan orang tua yang dipersiapkan Pemerintah dalam upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pengarah	: Dr. Sukiman, M.Pd.
Ketua	: Dra. Palupi Raraswati, MAP
Kontributor Naskah	: Maswita Djaja, Ninin Nirawaty, Syefriani Darnis, Anne Gracia Nurbaeti Rachman, Agus M Solihin, Yuwono Tri Prabowo, Mohamad Roland Zakaria, Lilis Hayati
Penelaah	: Yufiarti, Andyda Meliala, Ida Widayanti, Nana Maznah, Perwitasari, Anne Gracia
Layout	: Ardi Rizki Yozho
Sekretariat	: Nurmiyati, Maryatun, Titien Erwinawati, Nugroho Eko Prasetyo, Sri Lestari Yuniarti, Indah Meliana, Anom Haryo Bimo, Reza Oklavian, Surya Nilasari, Agiel Julfianto, Rizka Maryana, Renita Della Anggraeni, Yunansyah Akbar

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Telepon: 021-5703336

© 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga

Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga mempunyai tugas dan fungsi, diantaranya menyediakan sumber belajar pendidikan orang tua dalam bentuk cetak maupun digital. Sumber belajar dalam bentuk cetak, salah satunya dibuat berupa buku seri pendidikan orang tua.

Buku seri pendidikan orang tua: mendidik anak di era digital ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta perubahan pola pikir orang tua dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Buku ini juga memberikan saran-saran berharga bagi orang tua dalam mendampingi generasi digital sehingga paparan media dan perangkat digital dapat memberikan manfaat yang optimal.

Buku ini terdiri dari 5 bagian, yaitu: (1) Era Digital; (2) Anak sebagai Generasi Digital, Orang Tua sebagai Imigran Digital; (3) Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua; (4) Pendampingan Generasi Digital; dan (5) Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak.

Besar harapan kami, buku seri pendidikan orang tua: mendidik anak di era digital ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan bagi orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak di rumah.

Jakarta, Juli 2016
Direktur,

Dr. Sukiman M.Pd
NIP. 196006151981021001

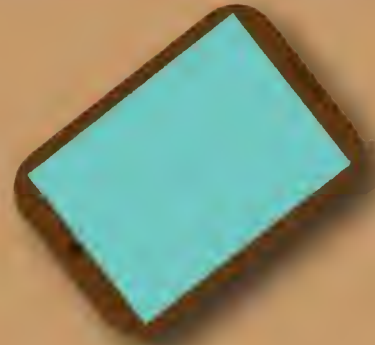


**“Tugas orang tua mempersiapkan anak menghadapi zamannya.
Kita sebagai orang tua, apakah sudah mempersiapkan anak untuk
menghadapi era digital saat ini? dan era kedepannya?”**

Anonim



Daftar Isi



Halaman

Kata Pengantar	i
1 Era Digital	1
2 Anak sebagai Generasi Digital, Orang Tua sebagai Imigran Digital	9
3 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua	13
4 Membimbing Keseharian Generasi Digital	18
5 Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak	26
Penutup	35
Daftar Pustaka	36

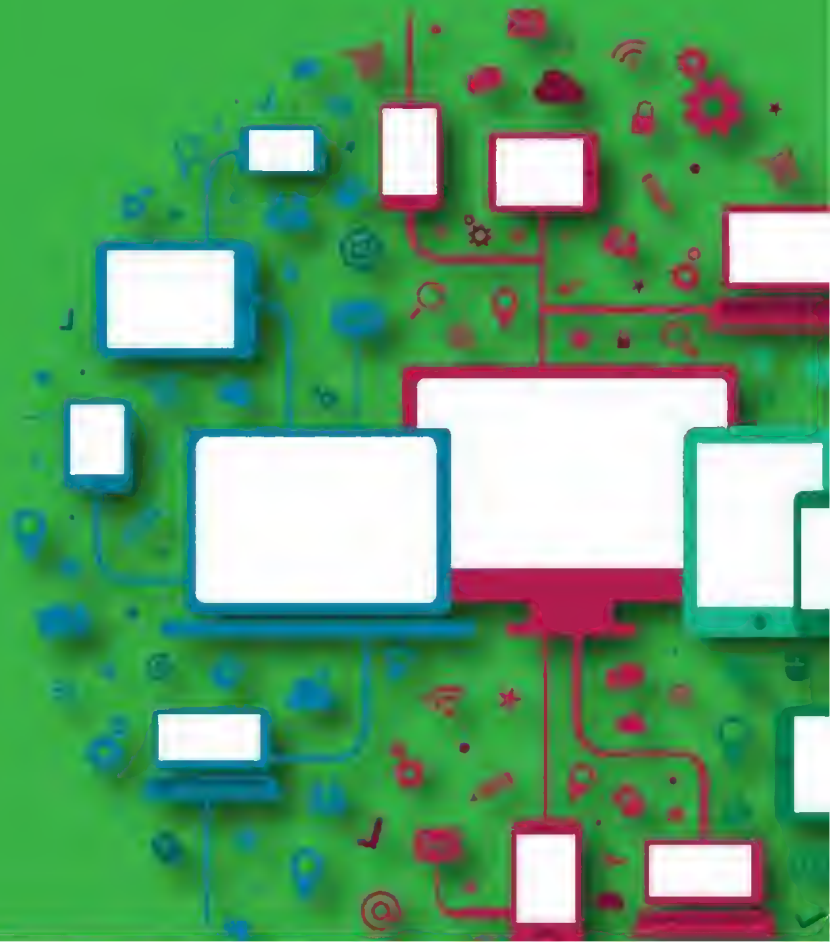


1

Era Digital

"Setiap perubahan, meskipun perubahan yang lebih baik, pasti ada ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan."

Anonim



Revolusi Digital



Perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital.
(mulai tahun 1980)

Perkembangan

Teknologi Digital

Perkembangan
Komputer



Lahirnya
Internet



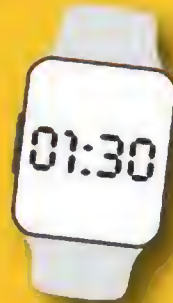
Ponsel
(Telepon Seluler)



Situs
Jejaring Sosial



Contoh Perangkat Digital



Jam Digital



Konversi Teknologi

Buku – Buku Elektronik (*E-Books*)



Surat – Surat Elektronik (*Email*)



Mesin Ketik – Komputer



Telepon – Ponsel (**Telepon Seluler**)



Gramophone – Kaset – CD – MP3



Jam Analog – Jam Digital – Smartwatch



Manfaat Teknologi Digital

1. Sumber Informasi



2. Membangun Kreativitas



3. Komunikasi



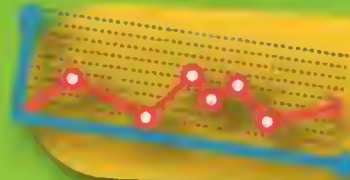
4. Pembelajaran
Jarak Jauh



5. Jejaring Sosial



6. Mendorong
Pertumbuhan Usaha



7. Memperbaiki
Pelayanan Publik



2

Anak sebagai Generasi Digital, Orang Tua sebagai Imigran Digital

“Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi *digital native*, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir.”

(Ikatan Dokter Anak Indonesia)



Generasi Imigran Digital



Individu yang lahir sebelum munculnya teknologi digital.

Generasi Digital

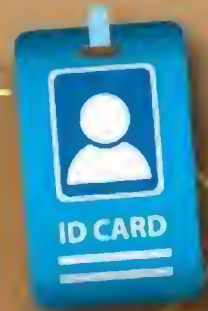


Individu yang lahir setelah adopsi teknologi digital.

Ciri Generasi Digital

Identitas

Generasi digital ramai-ramai membuat akun di *Facebook, Twitter, Path, Instagram, Youtube*, dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.



Privasi

Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif.



Kebebasan Berekspresi

Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.



Proses Belajar

Generasi digital selalu mengakses dengan *Google*, *Yahoo*, atau mesin pencari lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka.



3

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua

"Orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya."

Anonim



1. Kesehatan Mata Anak

Paparan berlebihan terhadap penggunaan telepon pintar dapat memicu penglihatan yang buruk.



2. Masalah Tidur

Masalah tidur anak dapat terjadi karena:

- Lamanya melihat layar digital
- Dampak isi media digital



3. Kesulitan Konsentrasi

Penggunaan media digital memiliki efek pada keterampilan mengubah perhatian anak, sehingga bisa meningkatkan perilaku terlalu aktif dan kesulitan untuk berkonsentrasi.



4. Menurunnya Prestasi Belajar

Penggunaan media digital yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar anak.

5. Perkembangan Fisik

- Membatasi aktifitas fisik yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang yang optimal.
- Anak sering menahan lapar, haus, dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan, yang menyebabkan ketidak seimbangan bobot tubuh (terlalu gemuk atau terlalu kurus).



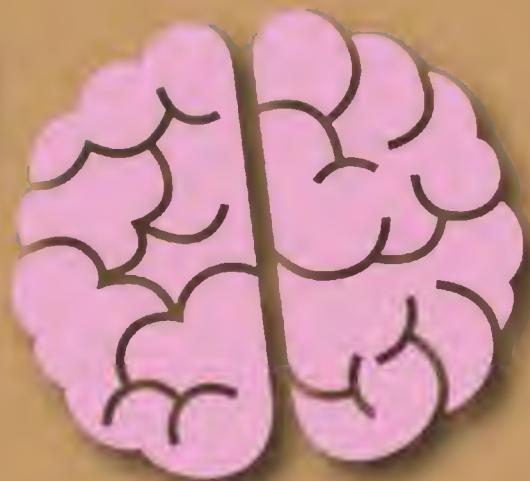
6. Perkembangan Sosial

- Tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga sulit bergaul secara langsung.
- Memiliki kesulitan mengenali berbagai nuansa perasaan.



7. Perkembangan Otak dan Hubungannya dengan Penggunaan Media Digital

Penting bagi anak-anak untuk menyeimbangkan antara bermain di perangkat digital dan bermain di dunia nyata.



8. Menunda Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan dibawahnya.



4

Pendampingan Generasi Digital

"Sebagian besar penyebab anak terlambat bicara adalah kurangnya latihan, lebih banyak bermain sendiri, terlalu pasif, terlalu banyak menonton TV"

Anonim

1. Tambah Pengetahuan Anda

Sulit untuk menetapkan peraturan bila Anda tidak mengerti apa itu *blog* atau bagaimana cara menggunakan *twitter* atau *facebook*. Luangkan waktu untuk melihat situs yang pernah dikunjungi anak.



2. Mengarahkan Penggunaan Perangkat dan Media Digital dengan Jelas

Jika anak sudah terpapar perangkat digital, lebih baik untuk mengarahkan dengan komunikasi efektif untuk memutuskan berapa lama dan kapan mereka dapat menggunakannya. Sepakati waktu penggunaan dan waktu untuk berhenti memanfaatkan perangkat media digital di malam hari.



3. Imbangi Waktu Menggunakan Media Digital dengan Interaksi di Dunia Nyata

Orang tua dapat mengimbangi paparan media digital dengan mengenalkan pengalaman dunia nyata seperti aktivitas berkesenian, kegiatan luar ruangan, olahraga, membaca interaktif, musik dan gerakan, permainan tradisional dan sebagainya kepada anak.



4. Pinjamkan Anak Perangkat Digital Sesuai Keperluan

Pinjamkan anak perangkat digital seperti *ipad*, telepon pintar, dan komputer agar merek bisa belajar mengendalikan diri dan belajar menggunakannya bersama keluarga.

5. Pilih Program/Aplikasi Positif

Orang tua perlu mengidentifikasi program/aplikasi yang memiliki edukasi dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak.



6. Mendampingi dan Meningkatkan Interaksi

- Orang tua perlu mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama penggunaan media digital.
- Dampingi anak saat berselancar di dunia maya menggunakan satu perangkat digital pada kesempatan yang sama sebagai aktivitas keluarga.



7. Gunakan Perangkat Digital Secara Bijaksana

- Orang tua perlu bijaksana menggunakan perangkat digital selama berinteraksi dengan anak.
- Orang tua yang kurang bijaksana menggunakan perangkat digital menjadi lebih kasar atau mengabaikan anak.
- Tidak menggunakan perangkat digital sebelum tidur.



8. Aktivitas Dunia Maya

Komunikasi jarak jauh, membaca berita, melihat gambar dan video, merupakan kegiatan dunia maya, saat inilah yang tepat bagi orang tua untuk mempersiapkan anak berkunjung ke dunia maya.



9. Telusuri Aktivitas Anak di Dunia Maya

Anda dapat memonitor situs web yang pernah dikunjungi, dan pastikan anak Anda tidak mengunjungi situs yang tidak sesuai usia. Saat ini telah terdapat program piranti lunak penyaring (web-filtering) yang dapat membantu orang tua dalam melakukan *scan* ataupun memblokir alamat website yang mengandung fitur yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

5

Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak

"Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, bukan untuk memproteksi anak tapi untuk memberikan keterampilan yang tepat saat anak terpapar oleh informasi dari media, karena orang tua tidak mungkin selalu dapat mengawasi."

(Keluargakita)



Batita Usia 1-3 tahun



1. Memiliki batasan waktu tayangan pada media digital.

2. Memanfaatkan media digital dalam bentuk audio untuk menambah kosa kata, angka, dan lagu.

3. Memanfaatkan program/aplikasi untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Misalnya sikap empati atau berbagi.

4. Memanfaatkan informasi tentang berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda untuk belajar mengenal keanekaragaman.





5. Menghindari tayangan program media digital yang mengandung unsur kekerasan dan seksualitas.

6. Menghindari tayangan program media digital yang menakutkan, misalnya hantu.

7. Menghindari tayangan program media digital yang menggunakan bahasa yang tidak senonoh dan agresif karena anak dapat mengingat dan mengulangnya lagi.

8. Menghindari tayangan iklan di media digital dengan konten yang tidak tepat untuk usia anak.

9. Mendampingi dan berinteraksi dengan orang tua/pengasuh saat menggunakan media.

10. Menghindari penggunaan media dan perangkat digital sebagai "pengganti peran orang tua".



Usia 4-6 tahun



1. Memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.

2. Memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait dengan kesiapan sekolah. Misalnya pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan dasar.

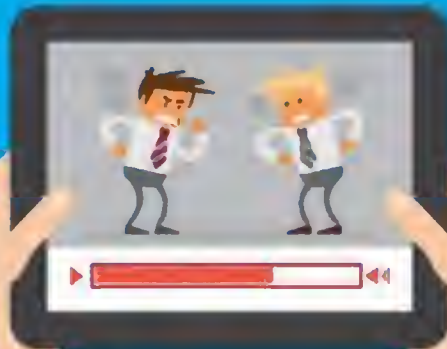
3. Memanfaatkan program/aplikasi yang mengajarkan perilaku berteman serta menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada.

4. Membahas persamaan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membedakan hal yang buruk dan yang baik.

123456

5. Menghindari tayangan program media digital yang sarat dengan kekerasan dan seksualitas.

6. Menghindari program media digital yang bias akan pengenalan dan penyimpangan gender.



7. Menghindari program/tayangan media digital yang menunjukkan tokohnya menyelesaikan masalah dengan kekerasan.

8. Membimbing anak mengenal mana yang fakta dan fantasi.

Usia 8-12 tahun



1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memanfaatkan program atau video yang menunjukkan berbagai pengalaman positif yang menstimulus imajinasi.
3. Mendiskusikan perilaku baik dan tidak dari karakter di media yang mereka kenal.
4. Diskusikan hal-hal terkait peran laki-laki dan perempuan.

5. Menghindari tayangan program media digital yang menampilkan agresivitas, antisosial, dan perilaku negatif lainnya.

6. Memberikan pemahaman tentang lelucon mengenai anggota tubuh.



7. Menghindari tayangan iklan yang berlebihan terutama mengenai pola dan nutrisi makanan yang tidak sehat.

8. Menghindari tayangan gambar atau iklan rokok.

Usia Remaja (12-18 tahun)

1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memperkenalkan keanekaragaman, ras, etnis dan situasi ekonomi.
3. Mengajak anak berpikir kritis atas tayangan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan seperti: "Menurut kamu apa yang paling menarik dari video ini?"
4. Memanfaatkan tayangan pada media dan perangkat digital untuk membicarakan berbagai karakter.
5. Memanfaatkan media *blogs* untuk melatih anak berpikir kritis dan membimbing mereka untuk menjadi penulis, bukan hanya pembaca



6. Mengajak anak untuk mengeksplorasi lebih jauh minat dan bakatnya.

7. Menghindari tayangan iklan rokok, minuman keras, dan narkoba.

8. Menanamkan etika berkomunikasi positif di media sosial



9. Memperhatikan pengaturan privasi dalam media digital, khususnya media sosial.

10. Membatasi aktifitas anak di sosial media.



Menjadi (lebih) peduli, bukan berarti orang tua harus piawai dan paham segala macam hal dan istilah teknis dari perangkat dan media digital yang akan dibeli atau telah digunakan oleh anaknya. Selama anak masih tergantung kepada orang tua, maka orang tua wajib mengetahui, bukan membatasi, untuk apa dan bagaimana perangkat dan media digital digunakan oleh anak.

Orang tua sebaiknya paham, bahwa perangkat dan media digital adalah teknologi yang bak pisau bermata dua. Apabila Salah digunakan, bisa mencelakai penggunanya. Semakin canggih perangkat dan media digital yang digunakan, semakin “tajam pisau”-nya. Ini membutuhkan ekstra tanggung-jawab dari penggunanya, ataupun orang tua. Menjadi awal kesalahan apabila orang tua menyerahkan keputusan menggunakan perangkat dan media digital sepenuhnya kepada anak.

Perilaku berkomunikasi internal keluarga dan peran orang tua adalah faktor dominan dan penentu untuk melindungi anak dan keluarga dari penggunaan perangkat digital dan paparan media digital.

Daftar Pustaka

Breakingmuscle.com (2015). "Wired Kids: How Screen Time Affects Childre's Brains". Sabtu, 25 Juni 2015. <http://breakingmuscle.com/family-kids/wired-kids-how-screen-time-affects-childrens-brains>

Idai.or.id (2015). "Keamanan Menggunakan Internet Bagi Anak". Sabtu, 25 Juni 2016. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/keamanan-menggunakan-internet-bagi-anak>

Keluargakita.com (2015). "Rekomendasi Penggunaan Media Digital Sesuai Usia Anak". Sabtu, 25 Juni 2016. <http://keluargakita.com/2015/12/rekomendasi-penggunaan-media-digital-sesuai-usia-anak/>

Kim, Y.B. (2013). *Young Children in the Digital Age*. University of Nevada Cooperation Extension.

Livingstone, S., Mascheroni, G., Dreier, M., Chaudron, S. and Lagae, K. (2015) *How parents of young children manage digital devices at home: The role of income, education and parental style*. London: EU Kids Online, LSE



Daftar Penelaah dan Lembaga Terkait:

No	Nama	Asal Lembaga	Alamat dan No. Kontak
1	Prof. Dr Yuharti	Universitas Negeri Jakarta	Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur No. HP: 08164801411 Email: yufiarti@yahoo.co.id
2	Maswita Djaja	Yayasan melati	Jl. Semangka Kalibata Indah, Jakarta Selatan No. HP: 08129802305 Email: maswita_djaja@yahoo.com
3	Dra. Ninin Nirawaty, MedPA	Yayasan Melati	Jl. Semangka Kalibata Indah, Jakarta Selatan No. HP: 08129291256 Email: nirawatyninin@yahoo.com
4	Ida S. Widayanti	ESQ Parenting	Menara 165 Jl. TB Simatupang Kav IA Lantai 19, Jakarta Selatan No. HP: 08156005991/081210870123 Email: ida_widayanti@yahoo.com
5	Dra. Perwita. M, Psikolog	Yayasan Kita dan Buah Hati	Komplek Taman Sari Persada Blok I/12 Jatibening, Bekasi No. HP: 081284754731 Email: perwita67@yahoo.com

6	Dra. Nana Maznah prasetyo, M.S.	S.A.T.U. Consulting Lembaga Psikologi dan Mediasi	Jl. Dwijaya Raya No. 3F Radio Dalam, Jakarta Selatan No. HP: 08161857659 Email: nanapras@yahoo.com
7	Anne Gracia	Ikatan Neurosains Terapan Indonesia	Business Park kebun Jeruk Blok G1, Jl. Meruya Ilir No. 88, Jakarta No. HP: 081291907217 Email: annegracia.alc@gmail.com
8	Dra. Nurbaeti Rachman	Yayasan Lentera Raudha	Jl. Pradana no.25 Rt 02/018 Villa Pabuaran Indah, Bojonggede, Bogor No. HP: 081611397 Email: ibunurbaeti@yahoo.com
9	Andyda Meliala	Resourceful Parenting Indonesia	Ruko Bintaro Persada B3, No.66, Jl. RC Veteran Bintaro 12330, Jakarta No. HP: 087738216398 Email: andyda.meliala@gmail.com
10	Syefriani Darnis	Yayasan Indonesia Tanah Pusaka / Universitas Trilogi Jakarta	Jl Kapitan 1 No. 177 Tapos - Depok / Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan No. HP: 081219352755 Email: darnis.riani@gmail.com



Narahubung

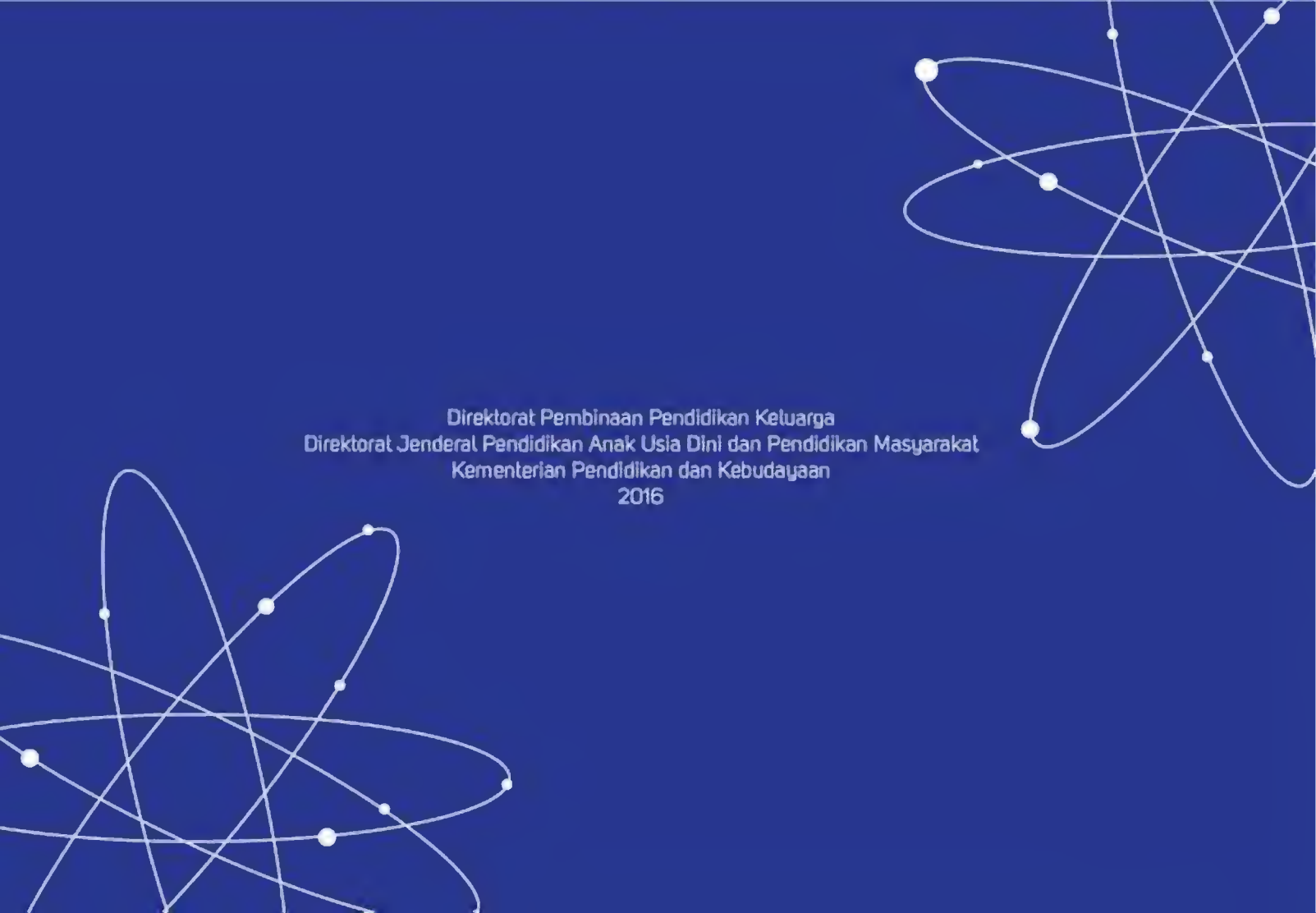
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270

Surel: **sahabatkeluarga@kemendikbud.go.id**

Telp. 021-5703336 Fax: 021-57946131

Silahkan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi buku ini.



Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2016